

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank Syariah adalah salah satu jenis bank komersial yang beroperasi dan menawarkan produk tanpa bunga dan didirikan berdasarkan hukum syariah. Produk-produknya berlandaskan pada hukum syariah dan bebas dari bunga. Dengan Bank Muamalat Indonesia sebagai cikal bakal bank syariah di Indonesia, bank syariah mulai beroperasi secara resmi di Indonesia pada tahun 1992. Umat Islam di Indonesia tetap dapat menggunakan layanan keuangan tanpa khawatir melanggar hukum syariah karena produk perbankan yang anti bunga.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi dengan membangun sistem perekonomian yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional difokuskan untuk menciptakan perekonomian yang mendukung perekonomian rakyat yang adil, mandiri, dapat diandalkan, merata, dan mampu bersaing di pasar global untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pasal 2 disebutkan bahwa Kegiatan usaha yang tidak sesuai dengan prinsip syariah meliputi, namun tidak terbatas pada, hal-hal sebagai berikut: a. riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil); b. maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan; dan c. kegiatan pinjam-meminjam yang tidak mewajibkan Nasabah Penerima Fasilitas mengembalikan dana yang diterimanya melebihi pokok pinjaman dengan alasan berlalunya waktu (nasi'ah); d. haram, atau

bertransaksi dengan hal-hal yang dilarang oleh syariah; atau e. zalim, atau bertransaksi yang merugikan pihak lain.

Temuan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, yang didasarkan pada data dari OJK, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah 49,68 persen, naik dari 38,03 persen pada tahun 2019. Sementara itu, indeks inklusi keuangan untuk tahun ini adalah 85,10 persen, meningkat dari 76,19 persen pada periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan selisih antara persentase literasi dan inklusi, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki berbagai macam produk pembiayaan, antara lain: Gadai Emas, BSI Mitra, BSI Talangan Travel Haji, BSI Mitraguna, BSI GRIYA, BSI OTO, dan BSI KUR Mikro. Produk pembiayaan tersebut dapat digunakan oleh seluruh kalangan, seperti mahasiswa, karyawan, pemilik usaha, prioritas, dan ASN/BUMN. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 209.373 ribu orang dalam populasi yang bekerja, naik 652 orang dari Agustus 2021. Pada tahun 2022, sektor pekerjaan dengan persentase pekerja tertinggi adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, menyumbang 66,30% dari semua pekerjaan. Sebanyak 66,72 persen pekerja terlibat dalam kegiatan informal, naik 3,29 poin persentase dari Agustus 2021. Hal tersebut menjadi peluang bank syariah dalam mempromosikan produk pembiayaan berupa produk mitraguna dengan berbagai keunggulan yang dibutuhkan oleh pekerja dalam menunjang kebutuhannya. Kemudian, dalam mendukung kebutuhannya, para pekerja juga dapat memanfaatkan produk bank syariah berupa BSI OTO, yaitu berupa fasilitas pembiayaan untuk nasabah yang berkeinginan untuk memiliki kendaraan baik mobil ataupun motor.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat bahwa jumlah UMKM berdasarkan skala

usaha terus meningkat dari tahun 2020 sampai 2021. Pada tahun 2020 jumlah UKM sebesar 306.771, dan tahun 2021 sebesar 323.842 dari berbagai sektor. Berikut jumlah UMKM berdasarkan wilayah:

*Tabel 1 1 UMKM*

<b>No</b>	<b>Wilayah</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1.	Kabupaten Bantul	90.611	86.986
2.	Kabupaten Gunungkidul	55.429	53.960
3.	Kabupaten Kulon Progo	36.954	36.141
4.	Kabupaten Sleman	84.756	113.962
5.	Kota Yogyakarta	39.021	32.796
<b>Total</b>		<b>306.771</b>	<b>323.842</b>

Berdasarkan pemaparan data diatas, maka BSI memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan penggunaan produk pembiayaan bank syariah berupa BSI Mitra Modal Kerja yaitu fasilitas dalam bentuk pembiayaan guna memenuhi kebutuhan operasional bagi nasabah dalam mengembangkan usaha seperti pengadaan bahan baku dan penyediaan dagangan.



Gambar 1. Pembiayaan Bank Syariah Indonesia

Dapat dilihat dari tabel data diatas bahwa pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia terus meraih peningkatan dari Maret 2022 yaitu sebesar Rp. 177,51 T meningkat sebesar 15,89% yoy pada Maret 2024 yaitu sebesar Rp. 247,16 T. Bank Syariah Indonesia dengan inovasinya akan terus menciptakan layanan keuangan syariah yang komprehensif dan kompetitif yakni untuk memperkuat sinergi dalam *Islamic ecosystem* dan memastikan kesiapan bersaing dipanggung global. BSI juga menegaskan keterlibatan aktif dalam mendorong ekonomi berkelanjutan melalui peran strategis dalam Pembangunan keuangan yang berfokus pada prinsip ESG, baik dari aspek lingkungan maupun sosial.

Permasalahan juga muncul karena banyaknya ketidaktahuan nasabah atau minimnya literasi nasabah terkait produk-produk pembiayaan yang terdapat dalam perbankan Syariah. Selain literasi juga, data yang didapatkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Yogyakarta HOS Cokroaminoto didapatkan

bahwa calon nasabah dan juga nasabah pembiayaan bank Syariah juga masih kesulitan dalam mengambil dan memutuskan suatu keputusan untuk menggunakan produk pembiayaan dari bank Syariah. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa aspek yang menjadi solusi bagi nasabah guna membantu dalam mengambil keputusan.

Hal tersebut tidak lepas dari pentingnya pengetahuan keuangan bagi calon nasabah yang akan menggunakan produk-produk bank syariah. Melihat peluang yang cukup besar bagi bank syariah dalam meningkatkan penggunaan produk pembiayaan syariah, maka dalam penelitian ini peneliti akan lebih mendalami terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan bank syariah dimulai dari literasi keuangan, ketersediaan produk dan layanan, kondisi ekonomi dan sosial, kualitas layanan dan reputasi, dan edukasi serta kesadaran finansial. Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Analisa Strategi *Selling* dan *Dealing* BSI terhadap pengambilan Keputusan dalam menggunakan produk pembiayaan syariah”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja Analisa strategi *selling* dan *dealing* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan bank syariah?
2. Bagaimana Analisa strategi *selling* dan *dealing* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan bank syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan Analisa strategi *selling* dan *dealing* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan bank syariah

2. Untuk menjelaskan bagaimana Analisa strategi *selling* dan *dealing* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan bank syariah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah referensi untuk penelitian yang akan datang dan sumbangsi ilmu pengetahuan untuk para pembaca terkait pentingnya literasi keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada seluruh masyarakat yang memiliki pengetahuan atau tingkat literasi keuangan serta pengambilan keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan bank syariah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan penulis dalam melakukan penulisan, maka penulis membagi dalam lima bab yang kemudian akan dijabarkan menjadi sub bab yang tujuannya agar pembahasan menjadi lebih mudah.

**BAB I** Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka, pada bab ini menjelaskan mengenai kerangka teori yang berhubungan dengan penelitian saat ini dan tinjauan pustaka sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

**BAB III** Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan terkait metode yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Bab ini meliputi jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan Teknik keabsahan data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang kita teliti yakni mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan bank syariah.

**BAB V** Simpulan, bab ini berisikan suatu kesimpulan dan saran dari penulis mengenai penelitian yang telah dilakukan.